

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kearifan lokal mencakup nilai-nilai, tradisi, dan kebijaksanaan yang berkembang dalam suatu komunitas masyarakat memiliki potensi yang besar untuk memperkaya pembelajaran di sekolah. Hal ini sangat relevan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS), dengan bertujuan untuk mengenalkan siswa pada konsep-konsep sosial, budaya, dan lingkungan yang ada di masyarakat. Meskipun kearifan lokal memiliki peran yang signifikan dalam pendidikan, namun penerapannya masih sangat terbatas khususnya di SMP Terpadu Ar-Risalah.

Masyarakat adat Kampung Kuta di Ciamis, menyimpan berbagai nilai kearifan lokal yang berharga dan dapat dijadikan sumber belajar yang relevan untuk siswa. Nilai-nilai kearifan lokal ini tidak hanya mengajarkan aspek sosial dan budaya, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat lokal menjaga hubungan yang harmonis dengan alam dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penting untuk menggali dan mengidentifikasi potensi nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS, guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan memperkaya pengetahuan siswa tentang keragaman budaya serta pentingnya pelestarian tradisi. Kehidupan sosial masyarakat adat Kampung Kuta masih mempertahankan budaya leluhur menekankan pentingnya solidaritas, gotong royong, sederhana, musyawarah, dan kerukunan antar warga. Masyarakat tetap menjaga dan melestarikan kearifan lokal yang ada di daerah mereka secara turun temurun, secara selektif, menyesuaikan dengan kondisi dan situasi kehidupan mereka yang unik.

Indonesia adalah negara kepulauan yang terbentang dari Sabang sampai Merauke yang terdiri dari 34 provinsi. Dengan luasnya wilayah dan perbedaan

geografis wilayah mengakibatkan keragaman suku, budaya, adat-istiadat dan agama. Dengan banyaknya keragaman budaya tersebut, hal ini menjadi salah satu sebab dari kearifan lokal dari tiap-tiap daerah yang terkadang hanya mencakup lokal. Setiap daerah mempunyai karakter kearifan local masing-masing yang sampai saat ini dapat bertahan di era gempuran globalisasi budaya seiring berkembangnya teknologi yang memudahkan dalam hal mendapatkan informasi yang memungkinkan untuk menggerus dari kearifan local yang telah ada dari nenek moyang bangsa Indonesia secara turun temurun. Dengan kecepatan dan kemudahan informasi yang masuk, secara perlahan generasi muda perlahan kurang mengetahui kearifan lokal sekitar yang sebenarnya itu warisan dari leluhur kita yang sangat sarat akan makna kehidupan yang cocok untuk keadaan geografis lokal.

Kearifan lokal menurut Atmodjo dalam Efendi (2014) kemampuan untuk menyerap kebudayaan asing secara selektif berarti menyesuaikan unsur-unsur budaya asing dengan kondisi dan suasana lokal. Kemampuan ini sangat relevan dengan tujuan pembelajaran IPS, karena dengan keterampilan tersebut, peserta didik dapat memilih dan memilah budaya mana yang sesuai dengan identitas budaya mereka sendiri. Penyerapan kebudayaan asing yang selektif tentunya memerlukan pengalaman langsung dari masyarakat di sekitar tempat tinggal mereka. Salah satu cara yang efektif untuk mewujudkannya adalah dengan memanfaatkan budaya masyarakat adat sebagai sumber pembelajaran.

Pentingnya pemanfaatan nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran IPS dapat dikaji dari filsafat pendidikan yang mendasarinya yaitu Perennialisme. Perennialisme memandang pendidikan sebagai proses yang sangat penting dalam pewarisan nilai budaya terhadap peserta didik. Nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh masyarakat sangat penting ditransmisikan dalam pendidikan, sehingga diketahui, diterima dan dapat dihayati oleh peserta didik. Perennialisme memandang bahwa masa lalu adalah sebuah mata rantai kehidupan umat manusia yang tidak mungkin diabaikan. Masa lalu adalah bagian penting dari perjalanan waktu manusia dan memiliki pengaruh kuat

terhadap kejadian masa kini. Walau demikian, pada praktiknya, berbagai aliran filsafat pendidikan secara eklektik digunakan dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum pendidikan, termasuk dalam pengembangan kurikulum di Indonesia.

Dalam pendidikan IPS, transformasi budaya bukan berarti melakukan indoktrinasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya melainkan mengkajinya secara logis, kritis dan analitis sehingga peserta didik mampu memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata. Pendidikan IPS tidak dapat menafikan nilai-nilai yang berkembang pada masa lalu. Pendidikan IPS juga tidak dapat mengabaikan masa yang akan datang. Dengan demikian, Pendidikan IPS harus mengakomodir segala kebutuhan peserta didik, baik pewarisan nilai budaya, pengembangan intelektual, serta mempersiapkan diri peserta didik untuk masa depan yang lebih baik. Berkenaan dengan implementasi nilai-nilai budaya masyarakat adat, khususnya kearifan lingkungan sebagai salah satu sumber pembelajaran IPS, Ependi (2014) mengatakan bahwa “dalam kebijakan kurikulum di Indonesia telah dicanangkan pula adanya masukan berupa kurikulum muatan lokal, yaitu kurikulum bermuatan hal-hal yang secara spesifik merupakan kebutuhan masyarakat setempat, *local content curriculum*”. Kebijakan tersebut lahir dari kesadaran bahwa peserta didik jangan sampai dijauhkan dari akar budaya yang dimilikinya.

Sebagai generasi penerus yang hidup dalam konteks sejarah yang berbeda dengan tantangan yang baru, peserta didik tentu tidak akan langsung menerima warisan tersebut begitu saja. Mereka akan memilih dan/atau mengolah kembali nilai-nilai yang diwariskan, serta mengambil yang dianggap paling sesuai dengan kepentingan keselamatan dan kesejahteraan bagi generasi mendatang. (Efendi, 2014).

Disadari atau tidak, seringkali bencana sosial dan kemanusiaan disebabkan oleh ulah dan perilaku manusia dalam melakukan eksploitasi terhadap alam sekitarnya. Berbagai bencana tidak terlepas dari kesalahan manusia dalam mengelola dan memanfaatkan alam baik disengaja maupun

sebagai efek penggunaan teknologi yang tidak tepat sasaran. Beragam bencana alam sesungguhnya adalah ujian sejauh mana manusia memiliki kecerdasan dalam mengembangkan mitigasi bencana yang dapat mengeliminir resiko dari peristiwa tersebut. Bagi masyarakat Indonesia hal ini penting mengingat secara geografis wilayah Indonesia memang rentan terhadap bencana alam.

Melalui proses pembelajaran, peserta didik belajar terhadap nilai-nilai budaya lokal dalam konteks kehidupan sehari-hari saat ini. Bila masyarakat adat memiliki kearifan terhadap lingkungan dengan mempertahankan hutan keramat, dalam aplikasi yang sederhana, peserta didik dapat belajar menjaga kelestarian alam sesuai dengan lingkungan yang mereka hadapi. Sehingga kebiasaan kecil tetapi penuh makna ini melembaga dalam diri peserta didik dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi peran arifan lokal dalam pembelajaran pendidikan di Indonesia. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) yang mengkaji pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar di Yogyakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan kearifan lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan, serta memperkuat identitas nasional siswa. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa siswa lebih tertarik dan mudah memahami materi pembelajaran ketika nilai-nilai budaya yang mereka kenal diterapkan langsung dalam konteks belajar sehari-hari. Meskipun demikian, penelitian ini terbatas pada sekolah dasar, sehingga hasilnya belum dapat sepenuhnya digeneralisasi untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi, seperti SMP.

Penelitian lain oleh Widodo dan Kurniawan (2021) berfokus pada implementasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS di beberapa SMP di daerah pedesaan Jawa Barat. Mereka menemukan bahwa penerapan kearifan lokal dalam kurikulum IPS berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, karena materi yang diajarkan lebih relevan

dengan pengalaman hidup mereka. Namun, penelitian ini mencatat bahwa penerapan kearifan lokal sering kali terkendala oleh keterbatasan sumber daya guru dan bahan ajar yang sesuai. Selain itu, masih ada kekhawatiran mengenai kesulitan dalam menyelaraskan kurikulum nasional yang bersifat umum dengan nilai-nilai lokal yang berbeda-beda antar daerah. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang tantangan dan peluang yang dihadapi dalam integrasi kearifan lokal dalam pendidikan IPS, namun belum menggali lebih dalam terkait dengan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menilai efektivitas jangka panjang dari implementasi kearifan lokal terhadap pemahaman siswa tentang sosial, budaya, dan lingkungan.

Dalam konteks ini, Kampung Kuta sebagai salah satu wilayah dengan kekayaan kearifan lokal yang masih terjaga, belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber belajar IPS yang relevan dan bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana kearifan lokal Kampung Kuta dapat diintegrasikan secara strategis dalam pembelajaran IPS kelas 7, guna menciptakan pendekatan belajar yang lebih inklusif, relevan, dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal uraian di atas kemudian diangkat dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Pemanfaatan Nilai-nilai Kearifan Lokal Masyarakat Adat Kampung Kuta Sebagai Sumber Belajar IPS Untuk Mengembangkan Pemahaman Keragaman Budaya” (Studi pada Siswa Kelas 7 di SMP Terpadu Ar-Risalah Ciamis).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Kampung Kuta apa saja yang dapat diidentifikasi sebagai sumber belajar IPS untuk mengembangkan pemahaman keragaman budaya pada siswa kelas 7 di SMP Terpadu Ar-Risalah Ciamis?

- 2) Bagaimana cara pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Kampung Kuta dalam pembelajaran IPS untuk mengembangkan pemahaman keragaman budaya pada siswa kelas 7 di SMP Terpadu Ar-Risalah Ciamis?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Kampung Kuta yang dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS untuk mengembangkan pemahaman keragaman budaya pada siswa kelas 7 di SMP Terpadu Ar-Risalah Ciamis.
- 2) Untuk menganalisis pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Kampung Kuta dalam pembelajaran IPS untuk mengembangkan pemahaman keragaman budaya pada siswa kelas 7 di SMP Terpadu Ar-Risalah Ciamis.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan kegunaan baik secara teoretis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum pembelajaran di sekolah menengah pertama (SMP).
- b. Penelitian ini memberikan wawasan lebih dalam mengenai pemahaman dan peran kearifan lokal dalam pembelajaran, serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter dan identitas siswa.
- c. Hasil penelitian ini dapat memperkaya teori pembelajaran kontekstual dengan menambah perspektif baru terkait penerapan budaya lokal sebagai sumber belajar yang relevan dan efektif.
- d. Penelitian ini berpotensi mengembangkan model pendidikan berbasis budaya lokal yang dapat diterapkan di berbagai daerah dengan

karakter budaya yang berbeda, sehingga mendukung pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi masyarakat membantu memberikan pemahaman untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai kearifan lokal mereka supaya tetap terjaga dan diteruskan kepada generasi muda yang bisa dijadikan sumber belajar IPS khususnya materi Kearifan lokal.
- b. Bagi instansi dinas, memberikan masukan dalam pengembangan sumber belajar bagi dunia pendidikan khususnya nilai-nilai kearifan lokal sehingga pendidikan di daerah dapat lebih relevan dengan budaya setempat dan mendukung pelestarian warisan budaya bangsa.
- c. Bagi guru, dapat memberikan alternatif pembelajaran berbasis kontekstual dengan memanfaatkan potensi lokal.
- d. Bagi Peneliti diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan berfikir dalam menerapkan pembelajaran pada materi pemahaman nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat kampung kuta, Ciamis yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar IPS.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini adanya pembatasan masalah yang dilakukan dengan tujuan supaya pembahasan yang akan dikaji semakin spesifik dan mendalam, adapun pembatasan masalah yang ditentukan oleh peneliti adalah:

- a. Identifikasi potensi nilai-nilai kearifan lokal Masyarakat adat Kampung Kuta di Desa Karangpaningal, Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis karena daerah tersebut bukan masyarakat biasa terdapat keunikan budaya lokal yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS pada siswa kelas 7 di SMP Terpadu Ar-Risalah meliputi nilai gotong royong, saling berbagi, saling menghargai, tolong menolong, penghormatan terhadap alam dan kesederhanaan.

- b. Mengidentifikasi pemanfaatan potensi nilai-nilai kearifan lokal Masyarakat adat Kampung Kuta sebagai sumber belajar IPS untuk mengembangkan pemahaman keragaman budaya pada siswa kelas 7 di SMP Terpadu Ar-Risalah.